

THE ROLE OF TEACHERS IN REALIZING FREE LEARNING DURING COVID 19 PANDEMIC (Case Study of Nahdlatul Ulama 2 Gresik Senior High School)

Muhammad Iqbal Mauludia¹, Mulyadi²

¹STAI Al-Azhar Menganti Gresik

²STAI Al-Azhar Menganti Gresik

[*iqbalmauludia@gmail.com](mailto:iqbalmauludia@gmail.com)

Abstract

Teachers are the most important part in the teaching and learning process, in formal, informal, or non-formal education. The Ministry of Education and Culture's breakthrough regarding Freedom of Learning is expected to be able to contribute more to the development of human resources, because quality human resources are assets for the nation to advance various fields, especially in improving the quality of education. The COVID-19 pandemic has had a major impact on the world of education, which makes it obligatory to do online learning. The objectives of this study are as follows: a) to find out the role of teachers in realizing independent learning for students during the covid-19 pandemic at SMA NU 2 Gresik, b) to find out what are the obstacles faced by teachers in realizing independent learning during the covid-19 pandemic. at SMA NU 2 Gresik. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The results of this study indicate that the teacher's role in realizing independent learning is: a) Preparing for independent learning, b) Implementing independent learning and c) Evaluation of independent learning. The obstacles in realizing independent learning are divided into two, namely internal and external constraints. Internal constraints include: a) Not being able to monitor students directly, b) Teachers lack of technology mastery, c) Lack of maximum inculcation of character values.

Keywords : Teacher Role, Free to Learn, Covid 19 Pandemic

Abstrak

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Gebrakan Kemendikbud mengenai Merdeka Belajar yang diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih terhadap pengembangan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bagi bangsa untuk memajukan berbagai bidang khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Pandemi covid-19 ini memberikan pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan, yang mewajibkan melakukan pembelajaran secara *online*. Tujuan Penelitian ini sebagai berikut: a) untuk mengetahui peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar bagi siswa selama masa pandemi *covid-19* di SMA NU 2 Gresik, b) untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi *covid-19* di SMA NU 2 Gresik. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar yaitu: a) Melakukan persiapan merdeka belajar, b) Pelaksanaan merdeka belajar dan c) Evaluasi merdeka belajar. Adapun kendala dalam mewujudkan merdeka belajar dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal antara lain: a) Tidak bisa memantau siswa secara langsung, b) Guru kurang menguasai teknologi, c) Kurang maksimalnya penanaman nilai karakter.

Kata kunci : Peran Guru, Merdeka Belajar, Pandemi Covid-19.

JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics, Vol. 1, No. 1, April, 2022

(38) Muhammad Iqbal Mauludia

Pendahuluan

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," kata Nadiem dalam Diskusi Standard Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019 (Halida Bunga dan Syailendra Persada : 2019).

Merdeka belajar merupakan sebuah kata yang menggambarkan kebijakan pendidikan di negeri ini. Kata tersebut disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yakni Nadiem Makarim pada rapat koordinasi bersama dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota di Jakarta 11 Desember 2019. Saat beliau menjelaskan empat program pembelajaran nasional, menteri pendidikan tersebut menciptakan jargon "Merdeka Belajar" sebagai program baru pendidikan nasional (Alaika M dan Ali Ridho : 2020)

Berdasarkan Surat Edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2020/2021, menjelaskan bahwa dalam rangka melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar, sekretaris jendral menghimbau kepada Gubernur dan Bupati/ Walikota seluruh Indonesia untuk melakukan persiapan berkenaan dengan kebijakan tersebut, diantaranya yaitu: peraturan kelulusan peserta didik dan penerimaan peserta didik (kemendikbud : 2020)

Pada situasi saat ini banyak sekali kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mewujudkan Merdeka Belajar, seperti halnya ketika melakukan proses pembelajaran, contoh mulai dari fasilitas yang kurang memadai atau Sumber Daya Manusia yang kurang sehingga sulit untuk mencapai tujuan dari pembelajaran ditambah dengan adanya pandemi *Covid-19*. Sedangkan keputusan menteri pendidikan mengenai merdeka belajar mengharuskan menciptakan suasana yang menyenangkan, sedangkan dalam masa pandemi ini banyak guru yang merasa bosan dan kurang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut penelitian Herwina Bahar dan Venni Herli Sundi dalam judul "Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya", menyatakan bahwa merdeka belajar mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan, itulah sebenarnya khittah pendidikan yang sebenarnya. Pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, tentram, dan nyaman bagi guru dan peserta didik (Herwina Bahar dan Venni Herli Sundi, 2020:121).

Penelitian yang dilakukan Muhammad Shaleh Assingily yang berjudul "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara." Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan pihak kampus dalam mewujudkan merdeka belajar(kampus merdeka) yakni dengan menyelaraskan profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat, menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat (Muhammad Shaleh Assingily, 2020). Dengan demikian pada penelitian Muhammad Shaleh Assingily memiliki persamaan tentang penerapan merdeka belajar (kampus merdeka).

Namun perbedaan pada tingkatan sekolah, dimana penelitian dilakukan di perguruan tinggi, dan penulis melakukan penelitian di sekolah menengah atas.

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar bagi siswa selama masa pandemi *Covid* 19 di Sekolah Menengah Atas(SMA) Nahdlatul Ulama 2 Gresik. b) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi *Covid*-19 di Sekolah Menengah Atas(SMA) Nahdlatul Ulama 2 Gresik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang sedang diamati (Lexy J. Moleong : 2017). Dalam penelitian ini, informasi yang didapat dianalisis secara kualitatif dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet, dan dokumen-dokumen tentang kehidupan secara individu maupun kelompok (Sugiyono : 2017) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif (Robert K. Yin : 2002). Penelitian ini dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama 2 Gresik dengan jumlah narasumber sebanyak 7 orang yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas XI, wali kelas XII, dan guru. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan fokus masalah yang peneliti ajukan kepada narasumber tentang peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi *covid*-19 di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 2 Gresik melalui metode wawancara dapat disajikan sebagai berikut.

Menurut ibu Umik Makiyatus Syarifah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kebijakan Merdeka Belajar ini dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas SDM, secara pribadi sangat mendukung kebijakan ini karena akan memberikan suasana baru bagi siswa dan diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dengan perasaan dan dengan nyaman-nyamannya kepada anak agar bisa belajar dengan santai, gembira, tanpa stress, dan sangat memperhatikan bakat alami yang dimiliki. Bagi guru juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyamoaikan materi dan tidak terganggu dengan aturan-aturan yang menyita banyak waktu, salah satu pokok dari kebijakan Merdeka Belajar itu adalah penyederhanaan RPP yang menjadi satu lembar. “

Sedangkan menurut ibu Nurus Sholicha selaku waka kurikulum, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kebijakan merdeka belajar ini adalah dimana kurikulum sudah ditentukan oleh pemerintah namun penerapannya sekolah bisa menyesuaikan sesuai kondisi yang ada di sekolah. Kebijakan ini sesuai tuntutan abad 21, menurut saya pendidikan, guru, peserta didik semakin berkembang sehingga dengan adanya kebijakn merdeka belajar para pendidik bisa meningkatkan inovasi tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang mengikat dari pusat.”

Sedangkan menurut ibu Siti Aisyah selaku wali kelas XII-IPS 2 dan guru PAI, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Merdeka belajar merupakan merdeka dalam bidang pendidikan baik merdeka bagi gurunya untuk bebas memilih bagaimana cara mengajar yang efektif dan merdeka bagi siswa untuk mencari ilmu dari sumber manapun tidak harus dari sekolah. Dengan adanya merdeka belajar yang menfokuskan pada UN, USBN, RPP, dan PPDB zonasi, nantinya USBN akan diterapkn oleh sekolah, tidak seperti dulun yg difokuskan dari pusat, dengan adanya merdeka belajar guru dan sekolah akan lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa dan anggaran USBN dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Sedangkan menurut bapak M Syamsul Fuad selaku wali kelas XI-MIPA 3 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya setuju dengan adanya merdeka belajar karena guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya dalam memberikan materi tanpa banyak aturan-aturan yang menyita waktu mengajar. Penerapan merdeka belajar di sekolah kita berjalan dengan lancar dan bisa dilaksanakan dengan baik. Upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi yaitu dengan cara memberikan kebebasan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan waktu biasanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus masalah peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar bagi siswa selama masa pandemi *covid-19* di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 2 Gresik adalah sebagai berikut.

- a. Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain. Kebijakan merdeka belajar ini menfokuskan pada penggantian UN menjadi ujian asesmen kompetensi minimum, USBN menjadi ujian yang diselenggarakan oleh sekolah, penyederhanaan RPP, dan PPDB zonasi. Dengan adanya kebijakn ini guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. Dan anggaran USBN bisa digunakan untuk pengembangan kapasitas guru dan sekolah. kebanyakan guru mendukung kebijakan ini karena guru bisa lebih fokus dalam menyampaikan materi tidak seperti dahulu yang terlalu banyak aturan-aturan sehingga mengganggu waktu guru dalam proses belajar mengajar, lalu bagi siswa juga bisa bebas mengakses ilmu pengetahuan dari beberapa sumber

tidak hanya dari satu sumber, dan dengan adanya merdeka belajar ini bisa membuat siswa nyaman, guru dalam merdeka belajar hanya sebagai fasilitator dan tempat untuk berdiskusi dan mengarahkan sesuai tujuan pembelajaran, dengan adanya merdeka belajar guru bisa mengembangkan sayapnya dan bisa meningkatkan inovasi tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang mengikat, tetapi ada salah satu guru yang menganggap kebijakan merdeka belajar ini merupakan kebijakan yang tergesa-gesa karena tanpa ada penelitian, tanpa pengujian sehingga banyak guru yang kurang faham maksud dari kebijakan merdeka belajar.

- b. Upaya guru dalam mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi yaitu dengan memberikan motivasi, dan memberikan kebebasan pada guru dalam merencanakan pembelajaran agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kurikulum pada masa pandemi. Upaya yang dilakukan selama masa pandemi ini sekolah menggunakan sistem pembelajaran daring yang bekerjasama dengan *Quipper*. Guru berupaya sebagai fasilitator dan sebagai tempat diskusi dan guru juga mempersiapkan materi pembelajaran dengan sebaik-bainya yang fleksibel dan sesuai tujuan pembelajaran yang bisa membuat suasana menjadi nyaman sehingga bisa menerima materi dengan baik. Dan guru juga berusaha menyampaikan pembelajaran dengan seefektif, seefisien dan semenarik mungkin sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru juga dituntut untuk lebih memahami teknologi sehingga pembelajaran selama masa pandemi bisa berjalan dengan lancar.
- c. Persiapan merdeka belajar baik dalam kondisi normal maupun pandemi yaitu merencanakan KBM dengan sebaik-baiknya, baik dari penjadwalan, penilaian, dan evaluasi. Lalu dengan memilih KD yang penting dan mengarahkan guru untuk memilah-milah KD yang akan diajarkan sehingga siswa tidak terbebani dengan banyaknya KD dan juga guru memberikan materi kecakapan hidup khususnya tentang *covid-19*. Persiapan selanjutnya yaitu dengan menyiapkan materi dengan menyusun rancangan pembelajaran seefektif mungkin, dan seefisien dan semenarik mungkin agar siswa mampu mengikuti dengan semangat dan enjoy lalu menyiapkan media pembelajaran yang cocok dengan materi seperti video, *power point*, artikel yang diunggah ke *Quipper* dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan. Guru juga harus mengikuti perkembangan metode-metode pada era saat ini.
- d. Penerapan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 2 Gresik mengikuti kebijakan yang ada seperti penggantian Ujian Nasional(UN) dan Ujian Nasional Berstandar Nasional(USBN) menjadi ujian asesmen, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) zonasi, dikarenakan saat ini kondisi dalam keadaan pandemi maka pembelajaran di sekolah menggunakan sistem daring yang bekerjasama dengan *Quipper*, dan komunikasi intensif menggunakan grup kelas di *Whatsapp*. Lalu penerapan merdeka belajar di SMA Nahdlatul Ulama 2 di masa pandemi ini yaitu

mengurangi jam pembelajaran biasanya 1 jam itu 45 menit dan di masa pandemi ini sekolah juga menambah jam pelajaran khususnya PAI yang dulunya hanya 3 jam menjadi 5 jam dengan alasan sekolah kita berbasis agama. Sehingga pembelajaran dimasa pandemi ini seluruhnya kita buat seluruh mapel 75 menit dalam pembelajarannya sehingga dalam satu minggu semua mata pelajaran bisa tercover dengan baik dan bisa berjalan dengan lancar. Penerapan merdeka belajar juga disesuaikan dengan bakat siswa dan juga ada ekstralurikuer yang bisa digunakan untuk mengembangkan bakat siswa.

- e. Evaluasi tentang merdeka belajar di sekolah menengah atas nahdlatul ulama 2 gresik pada tapel 2019-2020 guru bebas menggunakan aplikasi untuk menunjang pembelajaran, ada yang menggunakan *Whatsapp*, *zoom*, *classroom*, dan sebagainya, namun pada saat tahun pelajaran 2019-2020 kepala sekolah mengalami kesulitan dalam melakukan monitoring hasil pembelajaran baik dari guru maupun siswa. Pada tahun pelajaran 2020-2021 sekolah memutuskan untuk menggunakan satu aplikasi yaitu quipper, dengan harapan KBM daring yang dilakukan oleh guru dan siswa bisa terpantau dan itu juga menggunakan grup *Whatsapp* untuk komunikasi dengan siswa. Kemudian ada monitoring dan supervisi dari kepala sekolah. Sebagian siswa siswi sendiri kadang belum bisa beradaptasi dengan penerapan merdeka belajar. mereka tidak benar-benar aktif dalam menimba ilmu, sebagian mereka masih punya prinsip asal sudah absen beres, dan masih membutuhkan trik-trik khusus agar merdeka belajar yg diinginkan bisa berjalan dengan baik, dan bisa mengena pada siswa. Dalam hal ini evaluasi sering dilakukan karena dengan adanya daring ini kita tidak bisa tatap muka sehingga keaktifan siswa. Dan ini menjadi tantangan bagi guru saat pembelajaran. Jadi keaktifan guru dan siswa yg menjadi elemen penting dalam pembelajaran saat pandemi ini.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus masalah kendala yang dihadapi guru dalam mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 2 Gresik di bagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal yakni sebagai berikut.

- a. Tidak bisa memantau siswa secara langsung.
- b. Guru yang kurang menguasai teknologi.
- c. Kurang maksimalnya penanaman nilai karakter.

Sedangkan faktor eksternalnya antara lain sebagai berikut.

- a. Kendala pada kuota dan jaringan internet.
- b. Kendala pada *handphone* atau spesifikasi yang kurang mendukung.
- c. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 2 Gresik yaitu melakukan persiapan dengan merencanakan KBM dengan sebaik-baiknya dengan menyusun rancangan pembelajaran seefektif mungkin, dan seefisien dan semenarik mungkin agar siswa mampu mengikuti

dengan semangat dan memilih KD yang penting serta Memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan.

Sedangkan untuk meminimalisir kendala dalam penerapan merdeka belajar yaitu dengan melakukan koordinasi antara guru dan wali kelas sehingga wali kelas bisa memberikan informasi kepada wali murid melalui grup, memberikan bantuan berupa paket internet untuk siswa, dan sekolah juga menyediakan *handphone* dan komputer bagi siswa yang memiliki kendala pada *handphonenya*.

Daftar Pustaka

- Bunga, Halida dan Syailendra Persada, Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir, Desember 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>. Diakses pada 16 Oktober 2020.
- M, Alaika dan Ali Ridho. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud, "SE: Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan PPDB 2020/2021," <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/se-kebijakan-merdeka-belajar-dalam-penentuan-kelulusan-peserta-didik-dan-pelaksanaan-ppdb-20202021>, diakses pada 7 November 2020.
- Bahar, Herwina dan Venni Herli Sundi. 2020. Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. *prosiding samsata seminar nasional bahasa dan sastra indonesia*
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. 2020. Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain & Metode*, Depok, Rajagrafindo.